

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati posisi penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia. Profil manusia berkualitas tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam rumusan tersebut terdapat sebelas dimensi manusia berkualitas. Untuk mencapainya diperlukan upaya melalui proses pendidikan yang tidak hanya diukur dari apa yang diketahui (*know-what*) melainkan apa yang secara nyata dapat ditampilkan lulusan (*know-how*). Hal itu berarti bahwa kurikulum dan perkuliahannya tidak hanya berorientasi pada teoretis, tetapi hendaknya mengarah pada kemampuan nyata bagi peserta didik.

Pendidikan dan pengajaran –termasuk pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia– bertujuan untuk membelajarkan mahasiswa. Pembelajaran mahasiswa terjadi apabila proses belajar mengajar yang dialaminya berhasil membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam diri mahasiswa. Pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia dianggap berhasil apabila pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa sebagai akibat proses belajar mengajar

berguna bagi kehidupan mereka. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis dikatakan berhasil apabila materi menulis yang diajarkan dosen dapat dipergunakan siswa dalam berkomunikasi dengan pihak lain dalam bahasa tulis.

Senada dengan pendapat tersebut, Halim mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi lebih diarahkan pada: (1) kesanggupan memahami apa yang dikatakan orang lain baik lisan maupun tulisan; (2) Kesanggupan memanfaatkan bahasa Indonesia untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan secara tepat baik dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Sebagai insan akademis di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengekspresikan ide, gagasan, dan pikirannya melalui karya tulis ilmiah. Karya tersebut berupa tugas-tugas perkuliahan seperti makalah, laporan, serta tugas akhir pendidikan jenjang strara satu yaitu menyusun skripsi.

Kegiatan menulis di perguruan tinggi akan tetap berharga sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis adalah bentuk berpikir yang merupakan alat ampuh dalam belajar dan dengan sendirinya memainkan peranan penting dalam dunia pendidikan. Salah satu tugas penting penulis adalah menguasai unsur-unsur pokok menulis dan berpikir yang akan banyak membantu dalam usaha mencapai tujuan menulis. Selain itu, menulis melibatkan keterampilan ortografis, struktur, dan kosakata, di samping memiliki keterkaitan dengan tiga keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, dan lebih-lebih keterampilan membaca (Tarigan,1993).

Dalam kurikulum perguruan tinggi, menulis diberikan dengan alasan ketidakmampuan mahasiswa untuk mengungkapkan pikiran mereka secara ilmiah dalam tugas-tugas yang diberikan. Jalan pikiran mahasiswa yang dituangkan dalam tulisan biasanya tidak bersinambung dan sistematika pemecahan masalahnya tidak jelas. Oleh karena itu, topik tersebut sepatutnya memberikan bekal kepada mahasiswa sebagai insan akademis untuk mampu mengekspresikan ide, gagasan, dan pikirannya ke dalam karya tulis. Pokok bahasan tersebut akan lebih kaya dan komprehensif jika perkuliahan didasarkan atas hasil penelitian yang faktual dari berbagai karya tulis ilmiah.

Keterampilan menulis sering dipandang sebagai keterampilan yang paling akhir dari keseluruhan keterampilan berbahasa. Juga, menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sukar (Lengkanawati, 1990: 35). Hal itu terbukti dengan munculnya keluhan-keluhan lemahnya kemampuan menulis di kalangan mahasiswa. Keluhan tersebut muncul dari para guru, dosen, atau pemerhati Bahasa Indonesia tentang rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan siswa dan mahasiswa. Skripsi dan karya ilmiah lain ditulis dengan rangkaian kalimat yang tidak dipahami dan jalan pikiran yang tidak runtun (Kaswati, 1990), walaupun isu itu ditentang oleh Parera yang menegaskan bahwa secara reseptif mahasiswa mampu berbahasa.

Secara khusus dapat dikemukakan kasus keterampilan menulis di kalangan mahasiswa kurang memuaskan (Sudjana, 1988; Akhdiat, 1995), padahal keterampilan menulis bagi sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) merupakan

hal yang harus dikuasai mengingat mereka tidak lepas dari kegiatan menulis. Fernandes (1990) mengungkapkan hasil penelitiannya terhadap karya tulis ilmiah S1 dan S2, beliau menyimpulkan, “Sebagian besar mahasiswa belum memperhatikan bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik. Mereka perlu dibina secara serius untuk meningkatkan mutu karya tulis mereka”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Kartasasmita (1990) bahwa mahasiswa kurang mampu berbahasa Indonesia khususnya dalam menyusun kalimat. Subantari (1998) menulis sebuah laporan penelitian bahwa dalam skripsi mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung masih terdapat kesalahan baik dalam hal ejaan, morfologi, maupun sintaksis. Begitu juga Efendi (1998) menulis hasil telaah dan pengamatan yang menunjukkan naskah laporan penelitian serta makalah pada umumnya berkualitas rendah dalam hal isi, cara penyajian, dan bahasa.

Persoalan di atas tidak terlepas dari komponen penentu keberhasilan pengajaran, yakni: guru (dosen), siswa (mahasiswa), materi, sistem pendidikan, proses belajar mengajar, metode, atau komponen yang lainnya. Aspek mana yang lemah? Mungkinkah kelemahan itu terletak pada semua komponen?

Para dosen mengeluh tentang materi yang harus diajarkan yang terlalu luas, sementara waktu sangat sempit. Akibatnya, menjelang ujian, dosen menjejalkan sisa materi secara cepat (Badudu, 1988). Dalam kondisi seperti itu, tentu saja dosen hanya memperhatikan ranah kognitif. Pengajaran Bahasa Indonesia menjadi pengajaran tentang bahasa. Dosen hanya menyampaikan kaidah-kaidah bahasa

tanpa melatih mahasiswa menerapkan kaidah itu ke dalam fungsi komunikasi yang sebenarnya.

Aspek lain yang diduga sebagai penyebab kekurangterampilan mahasiswa dalam menulis adalah mereka kurang diarahkan dan diberi bekal praktis perkuliahan. Akhdiat (1990) menjelaskan bahwa kurangnya memadai keterampilan menulis mahasiswa antara lain disebabkan kurangnya pembinaan menulis baik di tingkat SLTA maupun perguruan tinggi.

Isu-isu yang muncul tersebut memerlukan berbagai upaya penyelesaian dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia termasuk keterampilan menulis di perguruan tinggi harus dilaksanakan berdasarkan program pembelajaran dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas keterampilan menulis mahasiswa dapat diupayakan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. Salah satu mata kuliah yang terkait dengan tujuan tersebut adalah MKU Bahasa Indonesia. Penyampaian mata kuliah tersebut berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/311/1998 dan keputusan Menteri Agama RI no. 383 tahun 1997. Mata kuliah tersebut wajib diikuti oleh semua mahasiswa di seluruh fakultas dan jurusan dengan bobot dua sks dan disampaikan dalam satu semester.

Pemberian MKU Bahasa Indonesia bertujuan agar mahasiswa mampu mengungkapkan isi pemikirannya secara tersusun, cermat, dan tepat baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, MKU Bahasa Indonesia merupakan alat yang tepat untuk memupuk keterampilan mahasiswa dalam menulis dan berbicara.

Di sisi lain, keterampilan berbahasa termasuk keterampilan menulis mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung masih memprihatinkan. Hal tersebut berdasarkan simpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umar (1996) dan Subantari (1998) bahwa kemampuan mahasiswa IAIN dalam hal penguasaan Bahasa Indonesia masih lemah. Kelemahan tersebut terlihat dari banyaknya kesalahan yang diperbuat mahasiswa berkenaan dengan unsur ejaan dan tata bahasa dalam skripsi mereka. Tudingan yang paling keras atas kelemahan tersebut selalu diarahkan kepada Dosen MKU Bahasa Indonesia karena dianggap tidak berhasil mencetak mahasiswa yang terampil berbahasa Indonesia secara baku.

Jika benar bahwa ketidakmampuan mahasiswa disebabkan oleh kekurangan dalam pelaksanaan perkuliahan sehingga lulusan tidak mampu menghasilkan karya tulis yang baik, muncul pertanyaan pada diri penulis tentang seberapa besar kontribusi program dan pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia selama ini terhadap keterampilan menulis mahasiswa. Apakah materi perkuliahan Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Bagaimana pula peran dosen dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dalam peningkatan keterampilan menulis mahasiswa. Apakah KBM yang dilaksanakan di kelas telah membantu mahasiswa

untuk mampu menulis dengan benar. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan menulis mahasiswa.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini difokuskan pada keefektifan program dan pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia di kelas dalam menulis karya ilmiah. Adapun pembatasan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Program perkuliahan Bahasa Indonesia difokuskan pada materi perkuliahan yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, variabel ini diarahkan untuk memperoleh informasi tentang materi perkuliahan yang terdapat dalam silabus Bahasa Indonesia serta menggali sejauhmana keefektifannya terhadap keterampilan menulis karya ilmiah.

Pelaksanaan perkuliahan difokuskan pada kegiatan dosen dan mahasiswa di kelas pada saat perkuliahan berlangsung. Hal itu berdasarkan asumsi bahwa baik buruknya suatu pengajaran bergantung pada baik tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Dari asumsi tersebut, variabel ini memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia di kelas dan sejauhmana keefektifannya terhadap keterampilan menulis karya ilmiah.

Keterampilan menulis difokuskan pada menulis karya ilmiah. Fokus penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa tidak lepas dari kegiatan menulis baik makalah, laporan, paper, atau skripsi. Jenis karya tulis yang dinilai adalah makalah sederhana dengan jenis karangan eksposisi. Aspek yang dinilai dalam karya tulis ilmiah adalah aspek logika yang meliputi komponen isi dan komponen organisasi dan aspek linguistik yang meliputi pemilihan kata, penulisan struktur kalimat, dan mekanika penulisan yang berkaitan dengan EYD.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sejauhmana keefektifan program dan pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia dalam menulis mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Rumusan masalah tersebut dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian berikut.

1. Apakah pokok bahasan menulis dalam silabus mata kuliah Bahasa Indonesia di IAIN Sunan Gunung Djati sudah memuat materi karya ilmiah?
2. Bagaimana pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunnug Djati Bandung?
3. Bagaimana keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung sebelum mengikuti perkuliahan MKU Bahasa Indonesia?

4. Bagaimana keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung sesudah mengikuti perkuliahan MKU Bahasa Indonesia?
6. 5. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap materi dan pelaksanaan perkuliahan pokok bahasan menulis ?
5. 6. Sejauhmana keefektifan program dan pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran tentang keefektifan program dan pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia dalam menulis karya ilmiah. Secara khusus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan :

1. materi pokok bahasan menulis dalam silabus MKU Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung;
2. pelaksanaan perkuliahan MKU Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung;
3. keterampilan mahasiswa menulis karya ilmiah sebelum memperoleh materi perkuliahan Bahasa Indonesia;
4. keterampilan mahasiswa menulis karya ilmiah setelah memperoleh materi perkuliahan Bahasa Indonesia



5. keefektifan materi pokok bahasan menulis dan pelaksanaan perkuliahan dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa;
6. tanggapan mahasiswa terhadap materi pokok bahasan menulis karya ilmiah dan pelaksanaannya di kelas.

D. Manfaat Penelitian

Selain untuk mencapai tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat baik untuk kepentingan pengembangan teori maupun untuk kepentingan praktis.

Secara teoretis, hasil pembahasan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang Bahasa Indonesia, khususnya dalam merancang silabus dan mengembangkan model serta sistem pembelajaran Bahasa Indonesia di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Secara praktis, apa pun data dan temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam penyusunan karya tulis ilmiah seperti makalah, paper, laporan, atau skripsi.

E. Anggapan Dasar

Penelitian ini didasarkan pada anggapan dasar berikut.

1. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar mahasiswa terampil berbahasa Indonesia yang meliputi empat aspek, yakni: menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Di perguruan tinggi, aspek yang harus diprioritaskan adalah menulis.

2. Mahasiswa sebagai insan akademis tidak lepas dari kegiatan menulis baik menulis makalah, paper, laporan, atau skripsi.
3. Ketepatan pemilihan materi merupakan penentu tercapainya tujuan pembelajaran termasuk aspek menulis.
4. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia bergantung pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas dengan baik akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa perencanaan yang baik tidak akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
5. Karangan ilmiah mahasiswa dapat menggambarkan kemampuan berbahasa Indonesia dan menulis mahasiswa tersebut.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk membatasi dan menjelaskan pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, definisi operasional berguna untuk menyamakan persepsi tentang istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Keefektifan

Yang dimaksud keefektifan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan belajar mahasiswa. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari sudut kecermatan penguasaan prilaku yang ditunjukkan oleh jumlah kesalahan dalam suatu hasil unjuk kerja (dalam hal ini karya tulis mahasiswa) sehingga mengungkapkan prestasinya.

2. Program Perkuliahan meliputi materi Bahasa Indonesia yang terdapat dalam silabus yang merupakan bahan ajar pokok bahasan menulis dalam perkuliahan Bahasa Indonesia.

3. Pelaksanaan perkuliahan dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan dosen dan mahasiswa.

4. Keterampilan menulis karya ilmiah adalah kemampuan mahasiswa menuangkan ide, gagasan, atau pikiran dalam bentuk tulisan ilmiah yang tercermin dalam isi dan organisasi serta aspek kebahasaan yang meliputi pemilihan kata, penulisan kalimat dan EYD. Agar diperoleh keseragaman, jenis karangan ditetapkan terlebih dahulu, yakni karangan eksposisi serta tema “ Peran Mahasiswa IAIN dalam Mengatasi Krisis Moral pada Generasi Muda”.

